



**ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI SIKAP DAN PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS V DALAM MENGAMALKAN NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Thoyyibatu Diniyah<sup>1</sup>, Ahmad Hariandi<sup>2</sup>, Muhammad Sholeh<sup>3</sup>**

Universitas Jambi<sup>123</sup>

e-mail: [toybatuddiniyah@gmail.com](mailto:toybatuddiniyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhammad95sholeh@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 15/04/2026; Direvisi: 25/04/2026; Diterbitkan: 29/04/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesenjangan antara pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dengan perilaku nyata yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peserta didik umumnya mampu menghafal sila-sila Pancasila, namun belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai tersebut dalam bentuk sikap dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik kelas V dalam mengamalkan nilai Pancasila di sekolah dasar serta mendeskripsikan bentuk pengamalannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 133/I Pasar Terusan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi pengamalan nilai Pancasila meliputi kesadaran diri, motivasi intrinsik, pemahaman nilai, dan kontrol diri. Bentuk pengamalan nilai Pancasila tercermin melalui perilaku kerja sama, kepedulian sosial, disiplin, tanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain. Namun, pengamalan tersebut belum konsisten pada seluruh peserta didik. Dengan demikian, faktor internal memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** *faktor internal, sikap, perilaku, nilai Pancasila*

**ABSTRACT**

This study was motivated by the gap between students' understanding of Pancasila values and their actual behavior in daily school life. Students are generally able to memorize the principles of Pancasila, but have not fully implemented them in attitudes and behavior. This study aims to analyze internal factors influencing the attitudes and behavior of fifth-grade students in practicing Pancasila values in elementary school and to describe the forms of implementation. This study used a qualitative descriptive approach. The research was conducted at SDN 133/I Pasar Terusan. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that internal factors influencing the practice of Pancasila values include self-awareness, intrinsic motivation, understanding of values, and self-control. The forms of practicing Pancasila values were reflected in cooperation, social care, discipline, responsibility, and respect for others' opinions. However, these practices were not consistently carried out by all students. Therefore, internal factors play an important role in shaping students' attitudes and behavior in practicing Pancasila values.

**Keywords:** *internal factors, attitude, behavior, Pancasila values*



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek kognitif maupun karakter. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman kehidupan bermasyarakat. Implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah dasar menjadi semakin relevan seiring dengan tuntutan pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan dimensi religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab sosial (Agustia et al., 2024; Fatmawati et al., 2024).

Dalam praktiknya, penanaman nilai Pancasila tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sekolah dan strategi pendidikan yang diterapkan. Lingkungan sekolah yang kondusif berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang terjadi secara berkelanjutan (Ardiyanti et al., 2024; Fauziah et al., 2021). Selain itu, peran guru dan budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, tanggung jawab, dan sikap sosial peserta didik (Sabanil et al., 2022; Shinta & Ain, 2021). Namun demikian, tantangan dalam implementasi nilai Pancasila masih cukup kompleks, terutama di era globalisasi yang memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik (Sunaryati et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peserta didik seringkali memiliki pemahaman kognitif yang cukup baik mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi belum sepenuhnya mampu merealisasikannya dalam tindakan nyata sehari-hari. Hal ini tercermin dari masih adanya perilaku yang kurang mencerminkan nilai gotong royong, tanggung jawab, maupun kepedulian sosial di lingkungan sekolah (Hapsari & Sukarya, 2020; Hayati & Utomo, 2022). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berbagai studi mengungkapkan bahwa selain faktor eksternal seperti lingkungan dan budaya sekolah, terdapat pula faktor internal yang berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Faktor internal tersebut meliputi kesadaran diri, motivasi, kontrol diri, serta pemahaman nilai yang dimiliki individu (Sabir, 2023; Sutiyono, 2022). Faktor-faktor ini menentukan sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai Pancasila dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti peran faktor internal dalam pengamalan nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 133/I Pasar Terusan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara optimal, seperti kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, rendahnya sikap kerja sama, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dengan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam



pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif, khususnya dalam memperkuat internalisasi nilai Pancasila pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena pengamalan nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menekankan makna yang dibangun oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2022; Lester et al., 2020). Penelitian dilaksanakan di SDN 133/I Pasar Terusan dengan subjek penelitian meliputi guru kelas V dan peserta didik kelas V yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai informan utama, sedangkan peserta didik menjadi sumber data terkait perilaku dan sikap dalam mengamalkan nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mengenai faktor internal seperti kesadaran diri, motivasi, dan kontrol diri. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa catatan dan bukti kegiatan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan hingga diperoleh temuan yang valid (Sugiyono, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik**

<b>Aspek</b>	<b>Temuan Inti</b>
Disiplin	Mayoritas siswa patuh aturan, sebagian masih kurang konsisten
Kerja sama	Sebagian aktif berkolaborasi, lainnya pasif
Kejujuran	Umumnya jujur, namun masih ada indikasi menyontek
Kontrol emosi	Sebagian mampu mengelola emosi, sebagian mudah terpancing
Menghargai teman	Sikap saling menghargai cukup baik, tetapi belum merata
Motivasi belajar	Variatif; ada yang tinggi, ada yang rendah

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku peserta didik secara umum berada pada tingkat yang cukup baik, namun belum terbentuk secara konsisten pada seluruh aspek. Kedisiplinan tampak sudah berkembang, meskipun masih ditemukan ketidakteraturan pada sebagian siswa dalam mematuhi aturan. Pada aspek kerja sama, terlihat adanya ketimpangan partisipasi, di mana sebagian siswa aktif berkolaborasi, sementara yang lain cenderung pasif.

Selanjutnya, nilai kejujuran pada dasarnya telah dimiliki oleh sebagian besar peserta didik, tetapi masih terdapat indikasi perilaku yang belum mencerminkan integritas secara utuh. Pada aspek kontrol emosi, kemampuan siswa dalam mengelola respons emosional belum merata, sehingga dalam situasi tertentu masih muncul reaksi impulsif. Sikap saling menghargai antar teman menunjukkan kecenderungan positif, walaupun belum sepenuhnya merata di seluruh kelompok. Adapun motivasi belajar memperlihatkan variasi yang cukup mencolok,



yang mengindikasikan adanya perbedaan dorongan internal antar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih memerlukan penguatan yang berkesinambungan melalui strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual.

**Tabel 2. Ringkasan Wawancara Guru**

<b>Aspek</b>	<b>Intisari Temuan</b>
Implementasi nilai	Sudah diterapkan melalui keteladanan dan pembiasaan
Faktor internal	Motivasi dan kontrol diri menjadi faktor dominan
Hambatan	Emosi belum stabil, pengaruh lingkungan, dan kepercayaan diri rendah
Upaya guru	Pendekatan personal dan penguatan motivasi

Mengacu pada Tabel 2, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter telah dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru menilai bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, terutama terkait dengan tingkat motivasi dan kemampuan pengendalian diri.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain kondisi emosional siswa yang belum stabil, pengaruh lingkungan sosial, serta rendahnya rasa percaya diri pada sebagian peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru cenderung menerapkan strategi yang bersifat individual, seperti pendekatan personal dan pemberian penguatan motivasi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang berperan aktif dalam mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

**Tabel 3. Ringkasan Wawancara Peserta Didik**

<b>Aspek</b>	<b>Intisari Temuan</b>
Pemahaman nilai	Masih terbatas dan belum konsisten
Implementasi	Sering terhambat oleh distraksi lingkungan
Motivasi	Fluktuatif, dipengaruhi suasana kelas
Kendala	Emosi, rasa malu, dan kurang fokus
Dukungan	Teman sebaya berperan membantu

Berdasarkan Tabel 3, hasil wawancara dengan peserta didik memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Implementasi nilai seringkali terhambat oleh berbagai faktor eksternal, terutama kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Motivasi belajar siswa cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh suasana kelas dan dinamika pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, beberapa kendala yang diungkapkan meliputi kesulitan dalam mengelola emosi, munculnya rasa kurang percaya diri, serta rendahnya tingkat konsentrasi. Meskipun demikian, dukungan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang membantu dalam proses adaptasi dan penguatan perilaku positif. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, sehingga perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran.



**Tabel 4. Bentuk Pengamalan Nilai Pancasila oleh Peserta Didik Kelas V**

No	Nilai Pancasila	Indikator Perilaku	Temuan di Lapangan	Kategori
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Yang Maha Berdoa, beragama	toleransi Peserta didik rutin berdoa dan menghormati perbedaan	Baik
2	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Empati, menolong	tolong- Saling membantu dan menunjukkan kepedulian	Baik
3	Persatuan Indonesia	Kerja kerukunan	sama, Mampu bekerja dalam kelompok dan menjaga hubungan	Cukup Baik
4	Kerakyatan	Musyawaharah, menghargai pendapat	Mulai aktif berdiskusi dan menerima keputusan bersama	Cukup
5	Keadilan Sosial	Berbagi, jawab	tanggung Berbagi alat dan melaksanakan piket	Cukup

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik telah muncul dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai ketuhanan dan kemanusiaan menunjukkan kecenderungan paling kuat, yang ditandai dengan kebiasaan berdoa serta sikap saling membantu antar peserta didik. Sementara itu, nilai persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial juga mulai berkembang, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila telah berlangsung, tetapi masih berada pada tahap pembiasaan sehingga memerlukan penguatan secara berkelanjutan agar dapat menjadi karakter yang melekat.

**Tabel 5. Faktor Internal yang Mempengaruhi Pengamalan Nilai Pancasila**

No	Faktor Internal	Indikator	Temuan	Pengaruh
1	Kesadaran Diri	Disiplin, tanggung jawab	Sebagian siswa sudah mandiri tanpa diingatkan	Tinggi
2	Motivasi Intrinsik	Inisiatif, kepedulian	Siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif berperilaku positif	Tinggi
3	Pemahaman Nilai	Pemaknaan Pancasila	Siswa yang memahami lebih mudah mengamalkan	Sedang–Tinggi
4	Kontrol Diri	Pengendalian emosi	Mempengaruhi interaksi sosial dan kerja sama	Sedang

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa faktor internal memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pengamalan nilai Pancasila pada peserta didik. Kesadaran diri dan motivasi intrinsik menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong munculnya perilaku positif secara mandiri. Di sisi lain, pemahaman terhadap nilai Pancasila dan kemampuan kontrol diri turut memengaruhi konsistensi perilaku peserta didik dalam berbagai situasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter tidak cukup hanya melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga memerlukan pengembangan aspek internal peserta didik secara menyeluruh.



**Gambar 1. Wawancara Guru Kelas V**

Dokumentasi pada Gambar 1 merepresentasikan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru sebagai informan kunci. Data yang diperoleh memberikan perspektif institusional terkait perilaku dan pembinaan nilai peserta didik.



**Gambar 2. Wawancara Peserta Didik**

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan wawancara antara peneliti dengan peserta didik kelas V di dalam kelas sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali faktor internal yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.



**Gambar 3. Observasi Kelas**

Berdasarkan Gambar 3 dokumentasi observasi menggambarkan situasi nyata pembelajaran di kelas. Data ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi pola perilaku peserta didik secara langsung dalam konteks interaksi sehari-hari.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 133/I Pasar Terusan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah mulai terinternalisasi dalam perilaku peserta didik, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter masih berada pada tahap pembiasaan dan belum mencapai tahap internalisasi yang kuat. Secara konseptual, pengamalan nilai tidak cukup hanya melalui pemahaman kognitif, tetapi memerlukan proses berulang dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi bagian dari karakter individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar memerlukan praktik nyata yang berkelanjutan, bukan sekadar penguasaan konsep (Hapsari & Sukarya, 2020; Hayati & Utomo, 2022).

Dalam konteks SDN 133/I Pasar Terusan, nilai ketuhanan dan kemanusiaan terlihat lebih dominan dibandingkan nilai lainnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya pembiasaan rutin seperti kegiatan berdoa serta interaksi sosial yang terjadi setiap hari di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan sosial akan lebih efektif apabila didukung oleh pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Fatmawati et al., 2024; Adawiyah et al.). Sementara itu, nilai kerakyatan dan keadilan sosial cenderung belum optimal karena menuntut kemampuan berpikir yang lebih kompleks, seperti musyawarah dan pengambilan keputusan bersama, sehingga masih dalam tahap perkembangan pada peserta didik sekolah dasar.

Temuan di SDN 133/I Pasar Terusan juga menunjukkan bahwa pengamalan nilai Pancasila tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah. Lingkungan yang belum sepenuhnya kondusif dalam menerapkan budaya sekolah secara konsisten dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter melalui interaksi sosial dan pembiasaan yang berkelanjutan (Ardiyanti et al., 2024; Fauziah et al., 2021). Selain itu, budaya sekolah yang kuat dapat memperkuat internalisasi nilai melalui kegiatan yang terstruktur maupun tidak langsung (Afifullah Nizary & Hamami, 2020; Aldi et al., 2025).

Lebih lanjut, hasil penelitian di SDN 133/I Pasar Terusan menegaskan bahwa faktor internal peserta didik memiliki peran dominan dalam menentukan keberhasilan pengamalan nilai Pancasila. Kesadaran diri dan motivasi intrinsik menjadi faktor utama yang mendorong



peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai tanpa harus selalu diingatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan kesiapan individu berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan hasil belajar (Hariyadi et al., 2025). Selain itu, rendahnya pengamalan nilai juga sering dikaitkan dengan lemahnya kesadaran dan kontrol diri peserta didik (Sabir, 2023).

Pemahaman terhadap nilai Pancasila juga menjadi faktor penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Peserta didik di SDN 133/I Pasar Terusan yang memahami makna nilai secara mendalam cenderung lebih mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan belum cukup efektif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan konsep dengan praktik nyata (Wulandari, 2021; Agustia et al., 2024).

Selain itu, kemampuan kontrol diri juga berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah. Peserta didik yang mampu mengelola emosi cenderung lebih mudah bekerja sama dan menghindari konflik. Dalam konteks SDN 133/I Pasar Terusan, hal ini terlihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan mengendalikan diri lebih baik dalam kegiatan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa faktor internal, termasuk kontrol diri, menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Sutiyono, 2022; Ningsih et al., 2023).

Di sisi lain, peran guru di SDN 133/I Pasar Terusan juga menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai melalui strategi pembelajaran dan hidden curriculum. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan hidden curriculum dapat memperkuat nilai kebhinekaan dan sikap sosial peserta didik secara tidak langsung (Sabanil et al., 2022; Shinta & Ain, 2021). Namun demikian, tantangan dalam menanamkan nilai Pancasila di era global tetap menjadi hambatan yang memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran (Sunaryati et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian di SDN 133/I Pasar Terusan menunjukkan bahwa pengamalan nilai Pancasila merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal peserta didik. Meskipun lingkungan sekolah memberikan kontribusi penting, keberhasilan implementasi nilai sangat ditentukan oleh kesiapan internal peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara komprehensif melalui pembelajaran yang bermakna, pembiasaan yang konsisten, serta pengembangan aspek internal peserta didik agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 133/I Pasar Terusan, pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas V telah terlihat dalam aktivitas sehari-hari, namun belum berlangsung secara konsisten pada seluruh peserta didik. Nilai ketuhanan dan kemanusiaan cenderung lebih mudah diterapkan, sedangkan nilai kerakyatan dan keadilan sosial masih dalam tahap perkembangan. Pengamalan nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, yaitu kesadaran diri, motivasi intrinsik, pemahaman nilai, dan kontrol diri. Faktor-faktor ini menjadi penentu utama dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menekankan pengembangan aspek internal agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara optimal.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S., Dewi, D. A., & Kusnadi, U. (n.d.). Analisis implementasi kompetensi sikap sosial pada pembelajaran PPKn di kelas VI sekolah dasar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 134–148. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i4.75269>
- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya sekolah. *At-Ta'fikir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). Analisis pendidikan karakter berkebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn terhadap nilai moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129–138. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Aldi, Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 437–450. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(3), 163–169. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i03.1192>
- Fatmawati, N., Setyowati, D., & Setiawan, A. (2024). Analisis nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 2(3), 163–172. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i3.319>
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Hapsari, I. I., & Sukarya, S. (2020). Implementasi nilai Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri Kebon Baru 4. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 83–86. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i3.107>
- Hariyadi, S., Sopiandy, D., Rahmadani, N., Mifta, B., Umar, S. N., & Hardin, S. F. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Sabilambo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 319–333. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6209>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Lester, J. N., Cho, Y., & Lochmiller, C. R. (2020). Learning to do qualitative data analysis: A starting point. *Human Resource Development Review*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/1534484320903890>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Implementasi habituasi profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa: Faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan hidden curriculum untuk menumbuhkan karakter kebhinekaan global siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sabir, A. (2023). Faktor-faktor penyebab kurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku siswa di SMPN 7 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 240–250. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1051>



- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sunaryati, T., Husniyah, N., Asih, E., Anggraeni, S. R., & Ramadhan, S. (2024). Tantangan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar di era global. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1). <https://ijurnal.com/1/index.php/jpkn/article/view/273>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Wulandari, N. M. R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/833>